

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan diskusi hasil penelitian yang terdapat pada bab empat, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan tingkat resiliensi siswa. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel mencapai nilai 0.835, mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat.

Eksplorasi terhadap tingkat pola asuh demokratis orang tua menggambarkan bahwa sebagian besar siswa (62.22%) mengalami pola asuh yang dapat dikategorikan sebagai cukup, sementara sekitar 26.67% dari siswa mengalami pola asuh yang dikategorikan rendah, dan 11.11% siswa memperoleh pola asuh dengan kategori baik. Sementara itu, tingkat resiliensi siswa di SMP N 1 Hampan Perak sebagian besar ditemukan pada kategori cukup (64.44%), diikuti oleh kategori rendah (15.56%), dan kategori baik (20%).

Berdasarkan temuan tersebut, diperoleh simpulan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh demokratis orang tua, maka semakin tinggi juga tingkat resiliensi siswa. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis orang tua, semakin rendah pula tingkat resiliensi siswa. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan tingkat resiliensi siswa kelas VIII di SMP N 1 Hampan Perak. Maka dapat peneliti simpulkan adanya hubungan Positif antara Pola asuh demokratis orang tua dengan resiliensi siswa kelas VIII di SMP N 1 Hampan Perak.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMP N 1 Hampan Perak, sebagaimana yang dijelaskan dalam Bab IV, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan tingkat resiliensi siswa. Dengan mempertimbangkan temuan ini, terdapat beberapa implikasi yang relevan dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:

a. Peningkatan Resiliensi Siswa

Siswa di SMP N 1 Hampan Perak dapat memperkuat kemampuan resiliensi mereka untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam rangka mewujudkan hal ini, peran guru BK menjadi krusial. Guru BK dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya melalui layanan informasi. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perubahan yang positif serta memberikan dasar bagi mereka untuk mengambil langkah-langkah menuju perbaikan.

b. Peran Orang Tua dalam Pola Asuh Demokratis

Orang tua siswa di SMP N 1 Hampan Perak dapat berperan dalam memberikan pola asuh demokratis yang tepat. Hal ini akan mendukung hasil pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu dengan memberikan layanan seperti informasi, konseling perorangan, dan bimbingan kelompok. Melalui layanan ini, siswa dapat diberikan pemahaman tentang pola asuh yang sehat, membantu mereka menghindari kebiasaan atau perilaku yang berpotensi negatif dalam konteks pembelajaran.

c. Pengembangan Aspek Variabel

Dalam konteks variabel (X) yaitu pola asuh demokratis orang tua, dapat diukur dengan menggambarkan aspek-aspek berikut: 1) adanya musyawarah dalam keluarga, 2) adanya kebebasan terkendali, 3) pengarahan dari orang tua, 4) bimbingan dan perhatian, 5) saling menghormati antar anggota keluarga, 6) komunikasi dua arah. Di sisi lain, variabel (Y) yaitu resiliensi siswa, dapat diukur melalui tujuh aspek, termasuk 1) regulasi emosi, 2) pengendalian impuls, 3) optimisme, 4) kemampuan analisis masalah, 5) empati, 6) efikasi diri, dan 7) kemampuan mencari dukungan.

Dengan mempertimbangkan implikasi ini, layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan resiliensi siswa serta membantu dalam membentuk pola asuh demokratis yang sehat, baik dari pihak orang tua maupun dari pihak siswa sendiri.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam rangka meningkatkan kemampuan resiliensi dan mengurangi pola asuh demokratis, kepala sekolah dengan melakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap proses belajar-mengajar. Pengawasan yang diharapkan oleh kepala sekolah agar perilaku yang sia-sia tidak terjadi. Hal ini diharapkan sebagai awal agar dapat lebih memacu siswa untuk lebih bisa melatih mengendalikan diri ke arah positif. Orang tua dapat membantu dengan memberikan pola asuh demokratis yang tepat, Pola asuh yang tepat yang diberikan oleh orang tua

dirumah, dapat dengan memberikan pengawasan dan membantu sang anak untuk pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru didalam sekolah.

Dari sisi lain, terdapat pentingnya sekolah untuk mengadakan pertemuan langsung dengan wali murid atau orang tua siswa. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan arahan dan pemahaman tentang pentingnya peran pengawasan orang tua terhadap proses belajar siswa di rumah. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah terjadinya hal-hal yang dapat merugikan masa depan siswa. Memiliki kemampuan resiliensi yang baik juga berkontribusi pada terciptanya kehidupan yang teratur, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Langkah ini diharapkan akan mendukung proses belajar yang positif bagi setiap siswa dalam lingkungan pembelajaran.

2. Rekomendasi untuk Guru BK

Berdasarkan temuan penelitian, guru BK disarankan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi kembali strategi layanan bimbingan dan konseling. Upaya ini bertujuan untuk terus meningkatkan kemampuan resiliensi siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mampu mengelola, mengontrol, dan mengatur diri mereka sendiri dengan optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

3. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Disarankan agar penelitian mendalam melihat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi resiliensi, seperti motivasi, karakter, kebiasaan belajar, dan variabel lainnya. Penelitian yang lebih komprehensif dengan inklusi lebih banyak variabel ini akan memperkaya pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Selain itu,

dengan menggunakan lebih dari satu variabel terikat dan bebas dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih lengkap dan akurat terkait resiliensi dan pola asuh demokratis.

Keseluruhan, implikasi-implikasi di atas menunjukkan pentingnya kerjasama antara sekolah, guru BK, dan peneliti dalam mendukung pengembangan resiliensi siswa dan pengaplikasian pola asuh demokratis dalam lingkungan pendidikan.